

PENGARUH *HELATH COACHING COLLING* TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT

(Di Dusun prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban)

Mila Yuniar Ningtiyan¹⁾, Leo Yosdimiyati Romli²⁾, Ifa Nofalia³⁾

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes ICMe Jombang

Email:milayuniar22@gmail.com

ABSTRAK

Intensi yang rendah dalam penggunaan jamban masih ditemukan didalam masyarakat, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *healt coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat. Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* yang menggunakan pendekatan *one group pre- post -test design* dengan sampel 43 responden, menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Variabel independent* adalah *health coaching colling* dan *variabel dependen* intensi penggunaan jamban sehat. Alat ukur kuesioner dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi penggunaan jamban sebelum diberikan *health coaching colling* Sebagian besar memilik intensi cukup (60,5%) sebanyak 26 responden. Dan setelah diberikan *helath coaching colling* hampir seluruh responden berubah menjadi baik (90,7%) sebanyak 39 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha =0,05$ maka ada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat di Dusun Prataan Rt 02 Rw 02 Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat, saran peneliti menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit kulit serta berperilaku bersih dan baik untuk meningkatkan intensi individu.

Kata kunci: *helath coaching colling*, intensi, jamban sehat

THE EFFECT OF HEALTH COACHING COOLING ON THE INTENTION OF HEALTHY latrine use

(In the hamlet of RT 02 RW 02, Wukirharjo Village, Parengan District, Tuban Regency)

Mila Yuniar Ningtiyan, Leo Yosdimiyati Romli, Ifa Nofalia

S1 Nursing Science Faculty of Health ITSkes ICMe Jombang

milayuniar22@gmail.com

ABSTRAC

Low intention to use healthy latrines in the community. The purpose of this study was to determine the effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines. This type of research is quantitative research design using a pre-experimental which uses a one-group pre-post-test design approach with a sample of 43 respondents, using a purposive sampling technique. The independent variable is health coaching colling and the dependent variable is the intention to use healthy latrines. A questionnaire measuring instrument with data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that the intensity of using latrines before being given health coaching colling mostly had sufficient intensity (60.5%) for as many as 26 respondents. And given after colling health training, almost all of the respondents turned out to be good (90.7%) as many as 39 respondents. Based on the results of the Wilcoxon statistical test, the value of $p = 0.000 \leq 0.05$ means that there is an effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines in Prataan Hamlet Rt 02 Rw 02 Wukirharjo, Parengan Tuban District. The conclusion of the study shows that there is an effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines, researchers suggest clean and healthy living behavior avoid skin diseases and clean and good behavior to increase individual intensity.

Keywords: health coaching cooling, intention, healthy latrine

PENDAHULUAN

Intensi penggunaan jamban sehat masih ditemukan pada masyarakat, rendahnya intensi masyarakat dalam penggunaan jamban dapat memicu atau menimbulkan berupa kebiasaan Buang air Besar (BAB) sembarangan (Yuniati 2021). Intensi jelek yang dimiliki masyarakat inilah yang menjadikan masalah lingkungan, penyakit kulit, pencemaran udara ini muncul akibat BAB sembarangan (Fadhilah, 2021). Menurut Indrawani (2014), menyatakan bahwa suatu intensi dapat dibentuk dari niat tindakan melakukan sesuatu berasal dari dalam diri sendiri. BAB di jamban sehat, intensi dari masyarakat inilah yang merupakan pandangan seseorang mengenai suatu tingkah laku masyarakat dalam melakukan BAB sembarang.

Menurut data *World Health Organizatioan* (WHO) tahun 2019, sekitar 673 juta orang masih buang air besar di area terbuka. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020), sekitar 21.021.630 masyarakat masih BAB sembarangan. Menurut Putra (2021), menyatakan bahwa di Jawa Timur masuk peringkat kedua setelah Jawa Tengah dengan angka BAB sembarangan 824.675 masyarakat, yang masih BAB sembarangan atau di tempat terbuka. Menurut Fuady *et al.* (2020), sekitar 65% masyarakat di Indonesia masih banyak dan kurang niatnya dalam penggunaan jamban dan BAB sembarangan, Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 12 april Di Desa wukurharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dengan 43 KK yang masih buang air besar sembarangan,

dari 55 KK Di Desa Wukirharjo yang memiliki jamban sehat permanen sekitar 43 KK, dan yang tidak memiliki jamban sekitar 10 KK. Namun sebagian besar tidak bisa dimanfaatkan semestinya sehingga masih banyak masyarakat yang BAB disungai.

Faktor utama yang menjadikan rendahnya intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat adalah faktor pengetahuan yang kurang, sehingga kesadaran masyarakat, dalam melakukan BAB masih buruk (Sari, 2020). Adanya ketersediaan fasilitas pun tidak mampu mendorong meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan penggunaan jamban sehat (Safriani, 2020). Intensi yang baik merupakan kunci yang penting dalam mengubah status kesediaan masyarakat, akan tetapi intensi yang rendah akan menyebabkan kesehatan bagi masyarakat (Primadani *et al.* 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian edukasi *health coaching*, upaya ini diberikan bukan hanya berupa edukasi saja tetapi juga berbentuk promosi kesehatan dan pelatihan menurut (Ni'mah 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rochman *et al.*, (2013), metode ini dilakukan dalam 2-4 minggu dengan 2-4 sesi selama setengah hari (12) jam metode ini akan mampu mengubah intensi masyarakat. *Health coaching* ini diberikan sejak usia anak-anak dan remaja dengan tujuan intensi dalam berperilaku baik dan berkembang sejak dini, sehingga dapat memutus rantai kebiasaan yang buruk dalam penggunaan jamban sehat. Edukasi

health coaching merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat dalam memilih gaya hidup yang lebih sehat dengan mempromosikan pengelolaan kondisi yang lebih baik (Oliveira *et al.*, 2017).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya ialah kuantitatif dan rencana penelitian ialah *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-post-test* design. Populasinya ialah 43 KK keluarga yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan. tempat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban RT 02 RW 02. Sampel pada penelitian sejumlah 43 responden dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *health coaching colling* merupakan variabel independent. intensi dalam penggunaan jamban sehat merupakan variabel dependent. teknik pengumpulan data dengan menggunakan google form yang isinya berupa kuesioner dan akan diberikan ke responden secara Door To Door.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a) Karakteristik responden berdasarkan usia.
 1. Distribusi responden berdasarkan Usia Responden di Dusun Prataan RT02 RW02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase %
1.	Dewasa awal	7	15,9
2.	Dewasa Akhir	8	18,2
3.	Lansia Awal	13	29,5
4.	Lansia Akhir	15	34,1
Jumlah		43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia lansia akhir yang berjumlah 15 responden yaitu (34,1%).

b) Karakteristik

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Dusun Prataan RT02 RW02 Desa Wukirharjo. Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.

N0	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak sekolah	2	4,5
2.	SD/MI	17	38,6
3.	SMP/MTS	14	31,8
4.	SMA/MA	8	18,2
5.	Perguruan tinggi/D3/S1	2	4,5
Jumlah		43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan sekolah Dasar yaitu 17 responden (38,6%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

3. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak pernah mendapat Informasi.	26	59,1
2.	Petugas Kesehatan	3	6,8
3.	Majalah	2	4,5
4.	TV / Radio	5	11,4
5.	Masyarakat/teman	7	15,9
Jumlah		43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari masyarakat atau teman sekitar 26 responden (59,1%).

4. Analisis bivariat

a) Intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*.

1. Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

N0	Intensi	Frekuensi	Persentase %
	Baik	2	4,7
	Cukup	26	60,5
	Kurang	15	34,9
Jumlah		43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten

Tuban yaitu cukup dengan 26 responden (60,5%).

b) Intensi penggunaan jamban sehat sesudah diberikan *helath coaching colling*.

2. Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sesudah diberikan *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

No	Intensi	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	39	90,7
2.	Cukup	3	7,0
3.	Kurang	1	2,3
	Jumlah	43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat setelah dilakukan *health coaching colling* hampir seluruhnya menunjukkan bahwa responden dengan intensi baik sebanyak 39 responden yaitu (90,7%).

c) Tabulasi silang antara intensi penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan *health coaching colling*.

1. Distribusi Frekuensi intensi penggunaan jamban sebelum dan sesudah *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

Pre		Post		
B	Cu	K	Jum	Perse
a	ku	u	lah	ntase
i	p	r		
k		a		
		n		
		g		

	F	%	F	%	f	%	f	%
Baik	2	4,7	0	0	0	0	2	9,3
Cukup	2	59,	3	7,0	0	0	26	60,5
	3	5						
Kurang	1	32,	0	0	1	2,	15	32,6
	4	6				3		
Jumlah	3	96,	3	7,0	1	2,	43	100
	9	8				3		

$p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber Data Primer,2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 43 responden yang semula sebagian intensi penggunaan jambannya cukup dengan 26 responden (60,5%). Setelah diberikan *health coaching colling* hampir seluruhnya menunjukkan bahwa responden dengan intensi baik sebanyak 39 responden yaitu (96,8%).

Hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya, ada pengaruh antara “pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *health coaching colling* responden memiliki intensi yang cukup. Didukung data hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SD/MI dan hampir setengah responden tidak pernah mendapatkan informasi.

Intensi penggunaan jamban sehat yang rendah merupakan dampak atau akibat

dari pengetahuan yang rendah dan kesadaran diri masyarakat yang kurang, dan itu menurut Fishbein (2014) Latar belakang pendidikan seseorang dikatakan mempengaruhi kepuasan kebutuhan berdasarkan tingkat kepuasan berbagai kebutuhan dan pada akhirnya mempengaruhi intensi individu tersebut. Menurut Nursalam (2020) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kepadatannya dan semakin banyak orang terpapar sumber informasi maka semakin tinggi pula niatnya. Menurut Wahyuni *et al.* (2021), bahwa semakin banyak sumber informasi yang didapat maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Menurut Safrudin (2018) informasi dalam penggunaan jamban merupakan salah satu dari berbagai masalah Kesehatan yang perlu menjadi prioritas agar dapat mengubah sedikit demi sedikit intensi responden.

Menurut peneliti rendahnya intensi dalam penggunaan jamban dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah, tingkat pengetahuan ini berasal dari pendidikan responden dan ketersediaan sumber informasi yang kurang. Responden yang memiliki Pendidikan yang tinggi lebih cenderung memiliki intensi yang baik, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang dalam Kesehatan, Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Fendi ruswinarsih (2015), berpendapat bahwa semakin tinggi Pendidikan orang, dan semakin orang terpapar informasi maka akan semakin bagus intensinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi penggunaan jamban setelah diberikan *health coaching colling* berubah menjadi baik. Hasil tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan kelompok usia responden.

Health coaching colling dapat meningkatkan intensi penggunaan jamban sehat Menurut teori Uswatun (2020) intensi yang baik dalam penggunaan jamban dipengaruhi karena faktor kelompok usia dewasa, bahwa semakin dewasa orang maka akan memiliki pemikiran yang matang maka akan mudah dalam menerima informasi dan materi-materi yang disampaikan. Menurut teori Hurlock didalam penelitian Zamrodah (2016) *health coaching colling* bisa dijadikan solusi untuk memberikan informasi, materi-materi dan pelatihan baru yang disampaikan dalam *health coaching colling*, sehingga dapat meningkatkan keinginan intensi tersebut amejadi lebih bagus.

Menurut peneliti bahwa sebagian besar intensi penggunaan jamban sehat meningkat menjadi lebih baik setelah diberikan *health coaching colling*. Perubahan intensi yang lebih baik dipengaruhi oleh faktor kelompok usia dewasa, *health coaching colling* ini diberikan untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi responden dan pelatihan mengenai penggunaan jamban, sehingga dapat mengajak responden untuk mengubah intensinya yang semula cukup menjadi baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat sebelum diberikan *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat bahwa hampir setengah responden mempunyai intensi yang cukup, dan setelah diberikan *health coaching colling* intensi hampir seluruhnya berubah menjadi baik. Hasil tersebut dikuatkan berdasarkan hasil *analisi statistic* yang menunjukkan adanya pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

Menurut pendapat Oliveira *et al.*, (2017) *health coaching colling* yang diberikan dengan kurun waktu secara intensif akan mampu meningkatkan intensi dalam penggunaan jamban. Berdasarkan teori Ajzen (2015) bahwa semakin sering orang diberikan edukasi maka akan semakin meningkat intensi dalam penggunaan jamban. Zamrodah, (2016) berpendapat bahwa *health coaching* mampu mengembangkan keterampilan secara umum dengan jangka pendek, proses terfokus pada *goal setting*, pemberian umpan balik, dan pengajaran untuk menubah intensi invidu menjadi lebih bagus.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh *Health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban. Hal ini terjadi karena sudah meningkatkan intensi responden dalam penggunaan jamban. *Health coaching colling* memberikan perubahan dan pengetahuan untuk meningkatkan intensi dalam penggunaan jamban sehat, selain meningkatkan pengetahuan kelebihan *Health coaching colling* ini juga

menekankan pelatihan dan memotivasi perubahan intensi responden, sehingga mendukung keberhasilan dalam meningkatkan intensi responden dalam penggunaan jamban sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Intensi dalam penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling* sebagian besar memiliki intensi yang cukup.
2. Intensi dalam penggunaan jamban sehat setelah diberikan *health coaching colling* sebagian besar memiliki intensi yang baik.
3. Adanya pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

SARAN

1. Bagi responden
Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit kulit serta berperilaku bersih dan baik.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan KIE (komunikasi informasi edukasi) tentang pentingnya penggunaan jamban sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi atau literatur tentang pengaruh konektivitas

kesehatan terhadap penggunaan jamban.

KEPUSTAKAAN

- A Buchari. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban . *A Buchari*.
- A Buchari. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban . *A Buchari*.
- Ajzen, I. (2015). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anam, Islakhul, Rohmah Zulfatur, Nafisah, Faizatun Laeli, Cahyani, F. N. (2021). <https://www.academia.edu/download/66270250/pdf>
- André. (2021). Efektivitas health coaching dalam meningkatkan kepercayaan. *André*, 8487(3), 530–537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5522446>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123. www.dinkesjatengprov.go.id
- Evi, S., & Uswatun, I. (2020). Pengaruh *Health Coaching* terhadap Peningkatan *Health Coaching Implementation on Improving Tuberculosis Prevention Behaviors in Tegal Regency*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 97–105.
- Fadhilah, G.N. (2021) Intensi <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29977>
- Fadhilah, G. N. (2021). *Intensi Penggunaan Dompot Digital Sebagai Alat Pembayaran Ditinjau Dari UTAUT2 Model Pada Pekerja Di Indonesia*. 1–168. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29977>
- firda putri efendi. (2017). firda putri efendi. *Firda Putri Efendi*, 11(2), 1–21. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.pdf>
- Fishbein. (2014). Fishbein dan Ajzen intensi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9–21.
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>
- Ghorob, A., Vivas, M. M., De Vore, D., Ngo, V., Bodenheimer, T., Chen, E., & Thom, D. H. (2011). The effectiveness of peer health coaching in improving glycemic control among low-income patients with diabetes: Protocol for a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-208>
- Hastuti, A. P., & Mufarokhah, H. (2019). Pengaruh Health Coaching. *Wadud, Muhammad Efriady, Iwan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8238>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan. *Meilanny*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- indrawani. (2014). Ajzen (1988), Sikap, Kepribadian, & Perilaku. Press. *Fishbein, Ajzen*.
- Mustopa, R., Barjah, M. K., Ahsaina, N. A.,

- & Rais, Y. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi COVID-19. *Sostech*, 1(3), 166–174.
- Ni'mah, M. Z. (2019). *faktor - faktor yang mempengaruhi intensi*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Oliveira, J. S., Sherrington, C., Amorim, A. B., Dario, A. B., & Tiedemann, A. (2017). What is the effect of health coaching on physical activity participation in people aged 60 years and over? A systematic review of randomised controlled trials. *British Journal of Sports Medicine*, 51(19), 1425–1432. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2016-096943>
- Primadani, W., Santoso, L., & Wuyanto, M. A. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Diduga Akibat BABS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 535–541.
- Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs., (Hons.). (2020). *Metodologi penelitian*.
- Putra, G. sunaryo. (2021). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019, sekitar 673 juta orang masih buang air besar. 8(2), 68–77.
- Putri, V. (2018). pengaruh health coaching. *Vina Putri*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Rahmawati, H. (2017). Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. *Rahmawati, Hetti*, 1–10.
- Rochman, T., Ketut Suidiana, I., Qur'aniati, N., Keperawatan, F., Airlangga, U., Mulyorejo Kampus, J., & Surabaya, U. (2013). Health Coaching Meningkatkan Self-Efficacy Keluarga
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2020). Promosi Manfaat Jamban \Serta Peningkatan PHBS di Desa Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 5044. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5044>
- Sari, M. (2020).intensi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukit Tinggi. *Sari, Mila*, 1(2), 116–124.
- Sekaran, Holliday, Branch, B. (2018). hubungan dukungan keluarga dengan intensi. *EndahWidiawati*,7(5),1A[http://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S](http://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies%20and%20Strategies/S)
- Syah, A. (2019). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Syah,Adam*, 4–11.
- Vladimir, V. F. (2011). Theory of planed behavioral. *Vladimir, Ajzen*, 1(69), 5–24.
- Wadud, M., & Efriady, I. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal: Penghambat Dan Solusi Perkembangan Koperasi (Studi Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muba). *Wadud, Muhammad Efriady, Iwan*, 06(01). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4477>
- Wahyuni, W., Isnaini Herawati, T. F., Susilo, T. E., Salma, Muazzaroh,

- Sakinah, S., Zulfahmi, U., & Syaahidah, H. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Isnaini*, 3(2), 1-4.
- Wolever, R., Moore, M., & Jordan, M. (2016). Coaching in Healthcare. *Sage* 521-543.
https://www.vumc.org/pmr/files/pmr/publication_files/Chapter_32_Coaching_in_Healthcare.pdf
- Yuniati, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang penggunaan Jamban Sehat *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1390-1397.
- Yuniati, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Jamban Sehat Pada Warga di Dusun Sekampil, Kec. Rantau Kelayang Kab. Bungo Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1390-1397.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4477>
- Zamrodah, Y. (2016). rentang usia matang. *Zamrodah, Yuhanin*, 15(2), 1-23.